

# Penguatan Peran Keluarga dan Pekerja Sosial untuk Anak dengan Disabilitas



Rini Hartini Rinda A.

(Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial, Indonesia)

# Background

Anak dengan disabilitas jumlahnya masih cukup besar di Indonesia, 65.727 anak. (Direktorat Rehabilitasi Sosial Kemensos, 2009)

Kondisi masalah

Sebagian besar ADD berada dalam keluarga miskin, yang faktanya :

- Tidak terpenuhi kebutuhan nutrisi,
- Tidak mendapatkan pengasuhan dan perawatan khusus sesuai dengan kedisabilitasnya.
- Stigma masyarakat terhadap anak disabilitas terkadang masih kuat pada kumpulan masyarakat ini, karena rendahnya pengetahuan dan faktor sosial budaya.
- Tingkat pendidikan ibu bapa yang rendah, mengakibatkan ketidaktahuan ibu bapa tentang bagaimana mengasuh atau memberi stimulus yang tepat bagi perkembangan anak
- Anak diisolasi didiskriminasi dalam pengasuhan dan tidak tersentuh oleh pelayanan sosial dasar, antara lain pelayanan kesehatan, pendidikan, pemukiman yang layak serta tidak memiliki alat bantu kecacatan.





# Fakta diatas mengakibatkan rendahnya dukungan sosial keluarga dan persekitaran terhadap ADD

Dukungan instrumental

terkadang ADD dinomor duakan. ADD dianggap tidak memberikan keuntungan, atau tidak dapat dikembangkan, sehingga keluarga lebih mengutamakan memenuhi keperluan anaknya yang normal.

Dukungan informasional

Dukungan informasional rendah karena pengetahuan ibu bapa yang minim khususnya tentang masalah kedisabilitan dan pengasuhan ADD.

Dukungan emosional

Ibu bapa lengah tidak menyadari pentingnya dukungan emosional pada anak disabilitas.

Dukungan harga diri

Ibu bapa tidak paham bagaimana memberikan dukungan pada harga diri anak

Dukungan dari persekitaran

Kenyataannya masih banyak anak disabilitas yang terpinggir, terasing dari interaksi sosial dan layanan sosial. ADD di stigma diskriminasi dan pengucilan



# Landasan pengembangan peran peksos

- Profesi pekerjaan sosial yang memiliki fokus kepada peningkatan kefungsiian sosial, dalam penelitian ini tertumpu kepada bagaimana meningkatkan kefungsiian keluarga dan persekitaran anak dalam memberikan dukungan sosial, sehingga berimplikasi kepada perkembangan ADD.
- Dukungan sosial dari keluarga maupun persekitaran anak selaras dengan prinsip *person in environment or person in situation* (Charles H. Zastrow, 2004 ; Brenda DuBois, 2005). Bahwa pekerja sosial memandang ADD tidak boleh terlepas dari persekitarannya atau situasi yang dihadapinya. Peran pekerja sosial menjadi penting karena memiliki peluang besar untuk bekerja bersama keluarga dan masyarakat.



# Tinjauan Literatur

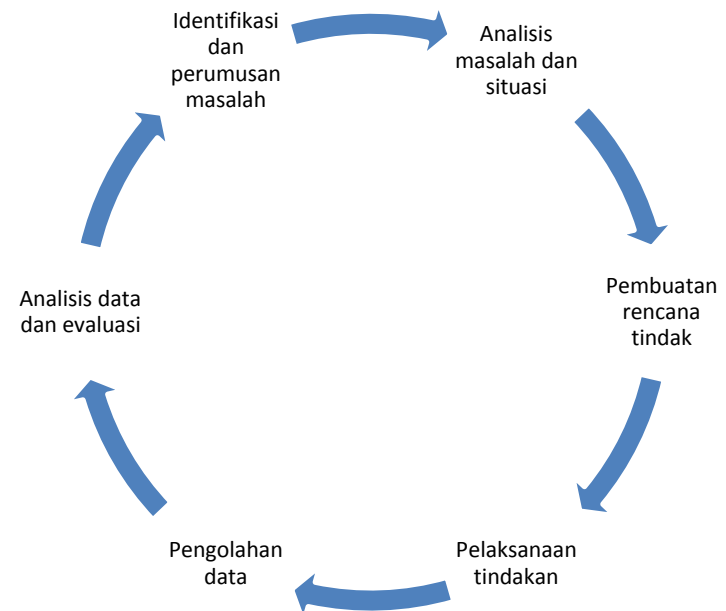
- Disability
- Anak dan perkembangan anak
- Dukungan Sosial
- Teori System
- Teori Ekologi
- Teori Peranan



# Metodologi

- Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian tindakan (action research).
- Teknik pengumpulan indepth interview, observasi dan focus group discussion
- Informan utama anak usia pertengahan dan akhir dengan kedisabilitas fisik berjumlah 8 orang, beserta keluarganya.

Lingkaran proses action research :



# Hasil Penelitian

- Peksos (sakti peksos dan PSM) dilibatkan secara aktif dalam proses *action research* dari mulai identifikasi awal, menerapkan model peningkatan dukungan sosial keluarga dan persekitaran anak serta analisis dan evaluasi.

## Hasil identifikasi awal :

- Identifikasi awal : hambatan pada perkembangan anak dan minimnya dukungan sosial keluarga karena ketidak tahuan ibu bapa/keluarga dalam memberikan pengasuhan yang memadai. Lingkungan apatis dan cenderung menolak.

## Hasil penerapan model :

- Perubahan perkembangan anak pada hampir seluruh aspek perkembangan anak. (fisik, kognitif, sosial, emosional)
- Perubahan dukungan sosial keluarga terutama pengasuh utama yaitu ibu dan ayah mulai berperan dalam memberikan dukungan sosial
- Peningkatan peran peksos dan kerjasama peksos sakti dan pekerja sosial masyarakat



# Rekomendasi

1. Perlunya mengembangkan program pendampingan psikososial bagi keluarga dengan anak disabilitas.
2. Perlunya mengembangkan program yang berasaskan masyarakat (*community based rehabilitation/CBR*) sehingga benar-benar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masyarakat. Program ini perlu didukung oleh keberadaan SDM Pekerja sosial yang professional di masyarakat, sehingga dapat melakukan asesmen dan intervensi secara tepat.
3. Perlunya pendekatan komprehensif untuk mensinergikan program antara berbagai instansi yang terkait, sehingga program pemerintah akan seperti rangkaian puzzle yang saling mengisi untuk membantu khususnya para keluarga miskin dengan anaknya yang menderita kedisabilitas.
4. Perlunya meningkatkan program-program untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap permasalahan kedisabilitas, hak – hak anak disabilitas dan kesempatan partisipasi yang bisa diberikan oleh masyarakat.
5. Perlunya mengimplementasikan produk hukum yang terkait dengan perlindungan anak, yang juga menyentuh persoalan anak dengan disabilitas.
6. Meningkatkan jumlah pekerja sosial pendamping melalui rekrutmen yang jelas dan terukur, sehingga diperoleh pekerja sosial yang kompatibel untuk melaksanakan pendampingan terhadap anak disabilitas dan keluarganya.





# Rekomendasi terhadap praktik peksos di Komunitas

- Lakukan proses asesmen secara partisipatif melibatkan kelompok sasaran.
- Lakukan penyusunan rencana tindakan yang disepakati dengan kelompok sasaran
- Gunakan kaedah *case work*, *group work* dan *community organization* untuk menjangkau permasalahan lingkup individual, kelompok dan masyarakat.

Pekerja sosial juga dapat menjalankan peran dan aktivitas untuk memudahkan dalam penerapan model, dengan cara-cara :

- Membangkitkan semangat, motivasi, menstimulasi, memberikan energi dan membangun komitmen kelompok sasaran.
- Membangun kesadaran (*consciousness raising*) terhadap kondisi mereka dan keyakinan terhadap perubahan ke arah lebih baik terkait perkembangan anak-anak mereka yang menderita disabilitas fisik.
- Mengorganisasikan kelompok sasaran dan sistem sumber (*sistem kegiatan* dan *sistem pelaksana perubahan*) yang dapat diajak terlibat dalam aktivitas
- Pekerja sosial dapat membangun *networking* atau jejaring kerja dengan instansi pemerintah maupun non pemerintah yang terkait. Menghubungkan kelompok sasaran dengan sistem sumber, mulai dari tingkat Kelurahan, Kecamatan, Dinas Sosial, Dinas pendidikan, pihak sekolah dengan guru-guru, ataupun dengan NGO yang bekerja untuk masalah kedisabilitasan.



# Secara khusus pendampingan psikososial peksos

- Pekerja sosial ini bisa difungsikan untuk melakukan pendampingan psikososial, dengan melakukan beberapa aktivitas terhadap keluarga dan anak-anak disabilitas, yaitu :
- Konseling keluarga maupun individual, untuk membantu anak dan keluarga menyelesaikan permasalahan sosial dan psikologis.
- Pendidikan pengasuhan anak dengan kedisabilitasan (parenting skill)
- Pengajaran *activity daily living* (ADL)
- Peningkatan pengetahuan ibu bapa tentang masalah kedisabilitasan, hak dan keperluan khusus anak disabilitas, serta pentingnya dukungan ibu bapa terhadap perkembangan anak dengan kedisabilitasan.
- Membantu akses anak disabilitas kepada pendidikan, kesehatan maupun bermain dan rekreasi, karena pelayanan publik di Indonesia belum responsif terhadap masyarakat dengan keperluan khusus, termasuk bagi anak dengan kedisabilitasan.
- Mengidentifikasi potensi, bakat dan minat anak dengan kedisabilitasan dan membantu akses untuk pengembangan potensi, bakat dan minat anak tersebut.
- Membantu akses keluarga terhadap pelayanan-pelayanan yang dibutuhkan baik oleh keluarga maupun dibutuhkan anak.

